

## LAPORAN PENELITIAN SBJJ

**STUDI EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMANTAPAN  
KEMAMPUAN MENGAJAR (PKM) DALAM KONTEKS SISTEM  
PENDIDIKAN JARAK JAUH: SEBUAH UPAYA PENINGKATAN  
KUALITAS PRAKTEK MENGAJAR DALAM PELAKSANAAN  
PENDIDIKAN GURU DI UNIVERSITAS TERBUKA**

**Diajukan Oleh :**  
**Dr. Wahyuni Kadarko**  
**Dra. Refni Delfi, M.Pd**  
**Idha Novianti, S.Si**

**PUSAT KEILMUAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2007**

## LEMBAR PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 1. | Judul penelitian   | : | Studi Evaluasi Program Pematapan Kemampuan Mengajar (PKM) dalam Konteks Sistem Pendidikan Jarak Jauh: Sebuah Upaya Peningkatan Kualitas Praktek Mengajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Guru di Universitas Terbuka |
| 2. | Ketua Peneliti<br>(a) Nama<br>(b) Gender<br>(c) Pangkat/Gol/NII'<br>(d) Fakultas/Jurusan<br>(e) Institut/Universitas<br>(f) Alamat rumah<br><br>Nomor telepon/HP | : | Ir. Wahyuni Kadarko, M.Ed.<br>Perempuan<br>IIIId/Penata/131601327<br>FKIP/IP<br>Universitas Terbuka<br>Jln. Buana Pesanggrahan 6/25, Bukit Cinere Indah<br>Cinere. Depok 16514<br>08161143346                     |
| 3. | Nama anggota peneliti  | : | Dra. Refni Delfi, M.Pd.<br>Idha Novianti, S.Si  |
| 4. | Lama penelitian  | : | 6 (enam) bulan  |
| 5. | Biaya yang diperlukan  | : | Rp 5.400.000  |

Pondok Cabe, Januari, 2007

Mengetahui,  
Dekan FKIP-UTDrs. Rustam, M.Pd.  
NIP 131925717

Ketua Peneliti,

Ir. Wahyuni Kadarko, M.Ed  
NIP 131601327Menyetujui,  
Ketua EPPMAgus Joko Purwanto  
NIP 132002049Menyetujui,  
Kepala Pusat KeilmuanEndang Nugrahani  
NIP 131476464

## Studi Tentang Program PKM (pemantapan Kemampuan Mengajar) Dalam Pelaksanaan Pendidikan Guru di Universitas Terbuka

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan evaluasi terhadap program PKM program Akta Mengajar di FKIP-UT, yang terdiri dari rangkaian kegiatan kurikuler yang mencakup latihan dan praktek mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Data dan informasi dikumpulkan melalui pendekatan naturalistik dengan melibatkan mahasiswa peserta program, UPBJJ sebagai pengelolaprogram, pembimbing dan teman sejawat. sebagai narasumber. Pengumpulan data berlangsung selama 2 bulan antara bulan Agustus - Oktober 2007 dilaksanakan di UPBJJ Jakarta, SMPN 2 Subang dan SMP PGRI Balaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan perencanaan dengan pelaksanaan. sebagai dampak dari lemahnya koordinasi antar unit-unit pelaksana PKM, dan kurang intensifnya sistem pembimbingan mahasiswa. Untuk itu perbaikan sistem koordinasi antar-unit penyelenggara PKM sangat disarankan.

*Kata-kata kunci: Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM), evaluasi program*

*A Study of Teaching Competency Improvement Program of Teacher Education in Indonesia Open Learning University (Universitas Terbuka)*

### Abstract

*This research evaluates the Teaching Competency Improvement program of Teacher Education in Indonesia Open Learning University consist of a serial guided and integrated educational assignments to meet the educational profession requirement. Data and information was collected through naturalistic approach and involved coordinator (program officer), program participant, supervisor, and peer-teacher. Observation was conducted during August - October 2007 at Jakarta Regional Office and 2 remote Junior High Schools (SMPN2 Subang and SMP PGRI Balaraja). Findings reveal that a significant gap exist between program statement and program implementation since it is lack of coordination among units and less intensive in maintaining the student support system. Improving the coordination system among program units is recommended. .*

*Keywords: Teaching Competency Improvement, evaluation program*

Laporan Penelitian SBJJ/RDIWIKI III

## Daftar Isi

|  | Hal. |
|--|------|
| Lembar Pengesahan Usulan Penelitian              | ii   |
| Abstrak  | iii  |
| <i>Abstract</i>                                  | iii  |
| <b>I. Pendahuluan</b>                            |      |
| A. Latar Belakang                                | 1    |
| B. Tujuan dan Manfaat Penelitian                 | 3    |
| <b>II. Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir</b>  |      |
| A. Kajian Pustaka                                | 4    |
| B. Pendidikan Guru di Universitas Terbuka        | 7    |
| C. Kerangka Berpikir                             | 9    |
| D. Pertanyaan Penelitian                         | 9    |
| <b>III. Metodologi Penelitian</b>                |      |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian                   | 10   |
| B. Metode Penelitian                             | 11   |
| C. Teknik Pengumpulan Data                       | 11   |
| D. Instrumen Penelitian                          | 12   |
| E. Analisis Data                                 | 13   |
| <b>IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>       |      |
| A. Hasil Observasi, Wawancara dan Kajian Dokumen | 14   |
| B. Temuan penelitian                             | 21   |
| <b>V. Kesimpulan dan Saran</b>                   | 23   |
| Daftar Pustaka                                   | 25   |

# Studi Evaluasi Pelaksanaan Program PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar): Sebuah Upaya Peningkatan Kualitas Program PKM dalam Pelaksanaan Pendidikan Guru di Universitas Terbuka

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai pihak yang memiliki akses dalam melakukan pembaharuan melalui pendidikan yang berkualitas, guru dituntut memiliki kompetensi yang handal agar menjadi profesional. SOM guru yang berkualitas akan merupakan *human investment* yang sangat berharga bagi pembangunan bangsa. Globalisasi dan kemajuan iptek sangat membutuhkan guru dengan peran dan karakter paedagogis yang berbeda dibanding peran dan karakter guru di masa lalu. Masalah ini tentu berkaitan erat dengan mutu lembaga pendidikan guru yang ada sekarang ini yang apabila tidak dibenahi dengan serius akan berdampak pada rendahnya kompetensi keguruan yang dimiliki guru-guru lulusan LPTK.

Karena itu, peningkatan kualitas akademik para guru tidak cukup hanya dengan menambah muatan keilmuan tetapi juga memperbaiki ilmu keguruan dengan melakukan sinergi LPTK dengan lembaga sekolah agar dihasilkan guru-guru dengan karakter paedagogis yang mantap. Namun kondisi guru saat ini belum sesuai harapan. Hasil ujian siswa jenjang pendidikan menengah tahun ajaran 2004/2005 yang merupakan produk dari hasil pendidikan dan bimbingan guru selama siswa menempuh studi di sekolah menimbulkan heboh nasional karena banyak siswa yang tidak lulus ujian akhir. Bahkan ada beberapa sekolah yang seluruh siswanya tidak lulus.

Oari sisi kelembagaan LPTK (dalam hal ini IKIP), kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem pendidikan guru. Perubahan IKIP menjadi universitas memperparah keadaan ini, karena para pimpinan universitas bekas IKIP mengangankan institusinya menjadi *research university*. Hal ini menyebabkan universitas bekas IKIP tercerabut dari misi keguruan yang merupakan ciri dan akar tradisi ilmiah sebuah IKIP.

Akibatnya, *input competence* yang dimiliki para guru lulusan eks-IKIP khususnya di bidang ilmu keguruan menjadi rendah. Akibatnya, masih banyak guru yang tidak berkompeten mengajar seperti yang tercantum pada Tabel I. Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah guru SO berpendidikan 02 ke atas yang memiliki kompetensi untuk melakukan pembelajaran adalah 47%, sedangkan 53% tidak memiliki kompetensi untuk

Tabel 1 :Jumlah Guru Berdasarkan Kompetensi Tahun 2001

| Jenjang | Rentang Pendidikan | Guru N e 2 e r i    |                     |                     | Guru S w a s t a    |                     |                   |
|---------|--------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
|         |                    | Tidak kompeten      | Kompeten            | Jumlah              | Tidak kompeten      | Kompeten            | Jumlah            |
| SO      | >02                | 556.009<br>(53,43%) | 484.689<br>(46,57%) | 1.040.698<br>(100%) | 51.936<br>(89,89%)  | 5.841<br>(10,11%)   | 57.777<br>(100%)  |
|         | >03                | 106.783<br>(55,38%) | 86.052<br>(44,63%)  | 192.835<br>(100%)   | 102.323<br>(48,13%) | 110.288<br>(52,87%) | 212.611<br>(100%) |
| SMA     | >S1                | 30.385<br>(27,78%)  | 78.989<br>(73,22%)  | 109.374<br>(100%)   | 73.387<br>(8,69%)   | 771.344<br>(91,31%) | 844.731<br>(100%) |
| SM      | >S1                | 30.085<br>(53,07%)  | 26.599<br>(47,93%)  | 56.684<br>(100%)    | 57.503<br>(54,45%)  | 48.101<br>(55,55%)  | 105.604<br>(100%) |

Sumber: Kompas. 24 Nopember 2004

menjadi guru SO. Demikian juga di sekolah dasar swasta, hanya 10% guru SO swasta yang berkompoten menjadi guru SO dan sisanya 90% tidak berkompoten untuk menjadi guru SO. Bukan saja padajenjang SO padajenjang SMP, SMA dan SMK prosentase guru yang berkompoten untuk mengajar lebih kecil dibanding yang tidak berkompoten, kecuali pada jenjang SMP negeri.

Data ini membuktikan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas dalam pembangunan sosial, karena guru yang tidak kompeten memiliki dampak negatif terhadap pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap generasi penerus bangsa. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang tidak kompeten untuk mengajar lebih besar dibanding jumlah guru yang tidak kompeten. Oengan demikian peningkatan kompetensi instruksional guru masih sangat diperlukan.

Bagi Universitas Terbuka (UT), Program Pengalaman Lapangan (PPL) bagi calon guru diimplementasikan dalam bentuk program PKM. Program PKM merupakan muara dari proses pendidikan guru di FKIP-UT. Kemampuan mengelola pembelajaran bidang studi di kelas merupakan sasaran akhir dari mata kuliah PKM. Kemampuan tersebut akan diperoleh secara bertahap dan sistematis melalui kesempatan praktek mengajar yang wajib dijalani para guru dan calon guru yang mengikuti kuliah di FKIP-UT. Melalui program PKM, para mahasiswa (guru) akan melakukan praktek mengajar di kelas sesuai bidang studi yang diajarnya serta dilandasi dengan teori instruksional yang relevan dengan kegiatan keguruan yang dilakukan. Secara substansial, PKM dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan para mahasiswa peserta program (guru) akan mampu menghadirkan substansi pelajaran yang berbobot, menyusun RP (rencana pembelajaran) dengan sistematis, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, mampu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada di kelas, dan mampu menghadirkan suasana belajarmengajar dalam kemasan berbingkai paedagogik (FKIP-UT, 2005).

Penerapan PKM dalam kurikulum pendidikan guru di FKIP-UT yang secara eksplisit menerapkan sistem PH akan memberi kesempatan kepada para peserta program untuk melakukan praktek mengajar di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari pihak-pihak yang kompeten dalam bidangnya. Melalui PKM, para peserta program akan diajak untuk melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri. Secara substansial, PKM agak berbeda dengan PPL, karena dalam PPL para peserta program masih diwajibkan untuk melakukan pengenalan lapangan dan latihan keterampilan secara terbatas sebelum melakukan latihan terbimbing dan latihan mandiri.

Karena itu, dalam proses pendidikan calon guru di UT implementasi PKM lebih efektif dan efisien karena (i) dilakukan secara sinergi dengan mitra lembaga sekolah setempat yang berfungsi sebagai sentra PKM di 36 provinsi di Indonesia, dan (ii) dilaksanakan tanpa perlu melalui proses pengenalan lapangan dan latihan keterampilan. Hal ini dimungkinkan, karena peserta program PKM adalah guru (FKIP-UT, 2005).

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh temuan yang lebih relevan dan spesifik tentang permasalahan pelaksanaan PKM, tidak hanya masalah instruksional saja tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan masalah teknis pelaksanaan di lapangan.

## **B. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan program PKM di lapangan apakah seluruh kegiatannya sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan program PKM di lapangan. Untuk itu, penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan program PKM yang terdiri dari tahapan-tahapan (i) persiapan praktek mengajar, (ii) tahapan pelaksanaan (proses praktek mengajar) dan (iii) tahapan penilaian praktek mengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengelola, mahasiswa dan pembimbing selama tahapan persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah tugas dan kegiatan yang didemonstrasikan para komponen program (pengelola, mahasiswa dan pembimbing) sudah sesuai dengan tugas dan kegiatan yang ingin dicapai sesuai tujuan program PKM.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **2.1. Manfaat Penelitian Bagi UT**

- (a) Dihasilkannya program PKM yang sudah dievaluasi untuk dapat dijadikan masukan bagi penyempurnaan program PKM di UT, yaitu program peningkatan kemampuan mengajar melalui SPJJ;

- (b) Terjalannya kerjasama antara UT dengan sentra-sentra PKM di lokasi penelitian sehingga diharapkan kerjasama ini akan meningkatkan kualitas pelaksanaan program PKM secara operasional maupun substansial;
- (c) Terbukanya kesempatan bagi tenaga edukatif yang berada di daerah di lingkungan sentra PKM untuk menyelenggarakan kegiatan praktek mengajar secara sinergi dengan lembaga sekolah sebagai sentra PKM;
- (d) Terciptanya penyelenggaraan praktek mengajar yang efektif dan efisien ditinjau dari aspek teritorial, kultural dan finansial, karena sistem ini diharapkan dapat digeneralisasikan bagi mahasiswa UT yang tersebar di 36 propinsi, serta mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil.
- (e) Ditemukannya inovasi atau teori baru dalam penyelenggaraan program PKM;

## 2.2. Manfaat Bagi Masyarakat (*Stakeholders*)

- (a) Tersedianya tenaga guru yang sudah ditingkatkan kemampuannya melalui program PKM khususnya bagi masyarakat di daerah-daerah terpencil dan terisolasi yang merupakan basis kegiatan pembelajaran UT;
- (b) Terjadinya prosesnya peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah sebagai dampak dari peningkatan kemampuan mengajar guru.
- (c) Bagi UT, program PKM akan menimbulkan *efek multiplier* yang signifikan terutama di wilayah terpencil dan terisolasi di seluruh Kepulauan Nusantara.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Program PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar)

Mata kuliah PKM (IDIK4501) bertujuan membekali mahasiswa dengan pengetahuan konsep tentang kemampuan dan kebiasaan mengelola pembelajaran secara efektif. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa akan berlatih untuk menerapkan berbagai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang telah dipelajari melalui berbagai mata kuliah sebelumnya serta pengalaman mengajar yang dimilikinya dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk membuat keputusan dan tanggung jawab tentang berbagai keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukannya secara moral dan ilmiah.

Mata kuliah ini merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa yang mencakup latihan dan praktek mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan.

keputusan dan tanggung jawab tentang berbagai keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukannya secara moral dan ilmiah.

Mata kuliah ini merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa yang mencakup latihan dan praktek mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Tujuannya adalah untuk membentuk sikap dan perilaku profesionalitas guru dalam mengajar. Istilah PKM sama dengan PPL pada perguruan tinggi konvensional yaitu merupakan salah satu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan ini yang terprogram mencakup latihan dan praktek mengajar serta tugas-tugas kependidikan yang dilakukan di luar tugas mengajar. Program PKM dilakukan oleh mahasiswa secara terbimbing dan terpadu agar dapat memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Tujuan akhir program PKM adalah untuk membangun profesionalitas guru atau tenaga kependidikan di bidang pembelajaran di kelas. Sasaran PKM adalah mahasiswa FKIP-UT dari berbagai jenjang, yaitu Diploma maupun S<sup>1</sup> yang telah meregistrasi dan menempuh seluruh mata kuliah prasyarat PKM (FKIP-UT, 2002).

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam suatu prosedur yang terdiri dari 3 bagian, yaitu Persiapan, Pelaksanaan dan Penilaian. Bagian Persiapan meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu registrasi, pendataan dan orientasi. Bagian ke dua adalah Pelaksanaan, meliputi satu proses kegiatan yang terdiri dari penyusunan rencana pembelajaran (RP), diskusi dan revisi RP, pelaksanaan praktek mengajar dan refleksi dan diskusi pelaksanaan. Bagian ini (bagian 2) dilakukan secara berlapis berulang melalui diskusi, revisi dan refleksi sampai dicapai hasil yang optimal. Bagian ketiga adalah penilaian yang meliputi ujian praktek dan pelaporan (Gambar 1).

Dalam ujian praktek penilaian dilakukan terhadap RP yang disusun oleh mahasiswa setelah berdiskusi dengan supervisor dan pelaksanaan pembelajarannya yang dilaksanakan di kelas yang berada di sentra PKM. Seluruh tahapan kegiatan PKM seperti gambar di atas, dilakukan secara bertahap dan sistematis, baik yang dilakukan secara mandiri maupun terbimbing. Selain mahasiswa setiap tahapan kegiatan juga melibatkan unsur UPBJJ-UT, fasilitator PKM dan Sentra PKM. Fasilitator dalam kegiatan ini adalah teman sejawat, supervisor (Kepala Sekolah), dan penguji. Kegiatan PKM dilaksanakan untuk menilai penguasaan mahasiswa terhadap kompetensi yang dikembangkan melalui PKM.

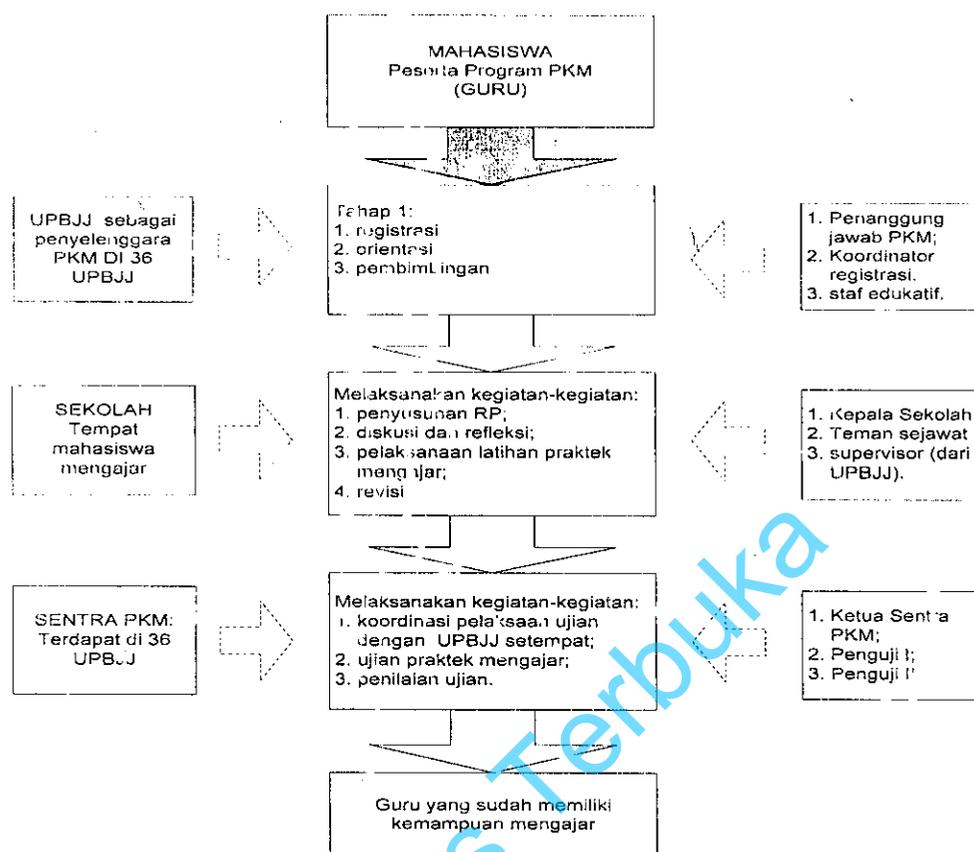


Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan PKM

Penilaian dilakukan pada saat latihan atau praktek sedang berlangsung. Penilaian PKM dilaksanakan dengan menerapkan prinsip keterbukaan, keutuhan, keluwesan, kesesuaian serta kesinambungan. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam keterampilan-keterampilan berikut:

- (1) merancang pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RP);
- (2) melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusunnya termasuk evaluasi hasil belajar;
- (3) menemukan kekurangan dan kekuatan pembelajaran yang dilakukan sebagai hasil berpikir reflektif;
- (4) membuat laporan tertulis tentang keputusan atau tindak pembelajaran yang dilakukan (Gambar 2).

Sesuai dengan kemampuan serta pengalaman yang seharusnya diperoleh oleh para mahasiswa peserta PKM, maka sasaran akhir penilaian meliputi penilaian terhadap tugas-tugas, ujian praktek mengajar dan laporan tertulis. Selanjutnya nilai akhir mata kuliah PKM ditentukan oleh 30% nilai tugas mahasiswa membuat RP, 40% nilai ujian praktek mengajar dan 30% nilai laporan tentang kekurangan dan kekuatan pembelajaran.



Gambar 2. Pola Organisasi Pelaksanaan PKM

## B. Pendidikan Guru di Universitas Terbuka

Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas oleh guru-guru yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional pula. Sejak dikeluarkannya UU No. 14 tentang Guru dan Dosen, kebutuhan guru yang profesional ini bukan lagi merupakan wacana melainkan sudah menjadi persyaratan yang harus diwujudkan oleh pemerintah melalui lembaga pendidikan tenaga keguruan (LPTK). FKIP-UT sebagai salah satu LPTK yang memiliki beberapa program studi keguruan baik S1 maupun Diploma. Semua guru/pendidik lulusan FKIP-UT diharapkan dapat menjadi guru yang profesional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kurikuler dan substansial.

Di dalam sistem lembaga persekolahan, kompetensi keguruan merupakan kata kunci keberhasilan pendidikan. Karena itu, agar perkembangan siswa dapat optimal, maka guru selayaknya memiliki kompetensi keguruan yang meliputi (a) penguasaan materi kependidikan dan ilmu pendidikan, (b) penguasaan tentang peserta didik, dan (c)

penguasaan pembelajaran yang mendidik. Jenis-jenis kompetensi meliputi 2 (dua) jenis kompetensi yaitu kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang terdiri dari 11 sub-kompetensi pendukung sebagai berikut:

#### A. Kompetensi Utama

1. penguasaan dasar-dasar ilmu kependidikan
2. penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran serta penerapannya dalam proses pembelajaran
3. kemampuan memahami peserta didik dan karakteristiknya sebagai warga belajar
4. kemampuan memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran
5. kemampuan memilih dan mengembangkan alat bahan ajar serta memanfaatkan media dan sumber belajar
6. kemampuan memilih dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar
7. kemampuan menyusun rencana pembelajaran
8. kemampuan mengelola interaksi kelas serta menciptakan proses belajar yang optimal
9. kemampuan memperagakan unjuk rasa pembelajaran
10. kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran
11. kemampuan mengajarkan ilmu yang dimilikinya secara profesional

#### B. Kompetensi Pendukung

menguasai bidang studi yang relevan dengan materi pelajaran di sekolah setingkat SMP dan SMU atau yang sederajat. Kompetensi tersebut meliputi bidang-bidang studi IPA dan Matematika, IPS, Bahasa, Agama, Teknologi/Ilmu Terapan dan lain-lain sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat

Program Pemanjapan Kemampuan Mengajar (PKM) ditujukan bagi guru-guru yang akan mengajar di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tugas-tugas perkuliahan yang wajib dijalani mahasiswa peserta program PKM meliputi hal-hal berikut:

- (1) Menyusun sejumlah rencana pembelajaran (RP) yang memenuhi kriteria berikut:
  - (a) menuangkan rencana praktek mengajar ke dalam format RP;
  - (b) mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah;
  - (c) menyesuaikan jumlah RP, yaitu 8 (delapan).
- (2) melaksanakan latihan dan ujian praktek pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa;
- (3) melakukan refleksi melalui analisis kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan;
- (4) membuat laporan tertulis sesuai format yang berlaku

Bagi mahasiswa peserta program PKM, pelaksanaan tugas-tugas di atas telah memenuhi kriteria kompetensi yang diwajibkan yang meliputi 2 (dua) jenis kompetensi

yaitu kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang terdiri dari 11 sub-kompetensi pendukung sebagai berikut (FKIP, 2004). Mahasiswa yang sudah mengikuti program PKM diharapkan mampu menguasai pengetahuan ilmu pendidikan dan keguruan serta keterampilan berpraktek mengajar sesuai dengan tujuan program, yaitu kemampuan substansial berkaitan dengan aspek kognitif, kurikuler berkaitan dengan aspek psikomotorik dan paedagogis berkaitan dengan aspek afektif.

### C. Kerangka Berpikir

Kegiatan PKM dilaksanakan untuk menilai kemampuan calon guru dalam mengajar di kelas yang diukur melalui kemampuan (a) merancang pembelajaran dalam bentuk Rencana Pembelajaran (RP); (b) melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah disusunnya termasuk evaluasi hasil belajar; (c) menemukan kekurangan dan kekuatan pembelajaran yang dilakukan sebagai hasil berpikir reflektif; dan (d) menyusun laporan tertulis tentang tindak pembelajaran yang dilakukan.

Tetapi dalam pelaksanaan program PKM, mahasiswa harus melalui prosedur standar yang sudah ditentukan oleh penyelenggara (UPBJJ-UT setempat) yang terdiri 3 tahapan, yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap pelaksanaan dan (3) Tahap penilaian. Apabila tahapan ini dapat dilalui oleh mahasiswa dan penyelenggara sesuai persyaratan yang berlaku, maka akan dicapai keterlaksanaan program PKM sebagaimana diharapkan. Karena itu, penelitian hendak melihat, apakah terdapat kesenjangan antara prosedur standar dengan pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya penelitian dapat didisain sebagai gambar di bawah (Gambar 3).



Gambar 2. Desain Penelitian

### D. Pertanyaan penelitian

Keterlaksanaan program PKM yang diharapkan adalah apabila pelaksanaan program di lapangan sesuai dengan standar prosedur akademik sebagaimana sudah

ditetapkan pihak pengelola program PKM FKIP-UT, keterlaksanaan tersebut sangat ditentukan kualitas kerjasama antar-pihak yang terlibat penyelenggaraan program, yaitu (1) UPBJJ setempat selaku koordinator PKM, (b) Sentra PKM sebagai penyelenggara ujian praktek mengajar dan (c) sekolah tempat mahasiswa mengajar yang melibatkan Kepala Sekolah sebagai supervisor, teman sejawat, penguji dan mahasiswa peserta program. Karena itu, penelitian difokuskan untuk mengevaluasi perilaku para penyelenggara program PKM yang ditunjukkan pada tahapan persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

Pertanyaan utama yang perlu dicari jawabnya melalui penelitian ini adalah **“Apakah program PKM sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar yang ditetapkan pengelola (dalam hal ini UPBJJ setempat)?** Secara rinci pertanyaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah pihak penyelenggara program PKM (UPBJJ setempat) sudah melaksanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahapan persiapan?
2. Apakah pihak penyelenggara program PKM (UPBJJ setempat) sudah melaksanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahapan pelaksanaan?
3. Apakah pihak penyelenggara program PKM (UPBJJ setempat) sudah melaksanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahapan tahapan penilaian?

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah lokasi studi tidak dilakukan secara acak, melainkan dilakukan secara tujuan penuh (*purposive*) berdasarkan (a) kondisi keterpencilan daerah, yaitu sekolah yang ditunjuk berlokasi di wilayah pedesaan (*rural areas*) atau bukan kota besar atau ibukota propinsi/kabupaten, (b) ada mahasiswa (guru) yang mengikuti program PKM dan (c) terdapat Sentra PKM tempat dilaksanakannya ujian praktek mengajar.

Pengumpulan data berlangsung selama 2 bulan antara bulan Agustus – Oktober 2007 dilaksanakan di UPBJJ Jakarta, SMPN 2 Subang dan SMP PGRI Balaraja. Pengamatan latihan dan ujian praktek mengajar disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan UPEJJ Jakarta.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian evaluatif yang bersifat responsif, yaitu sebuah penelitian evaluatif yang tidak menetapkan tujuan (goal), tidak menggunakan tes objektif, serta tidak menghendaki adanya ketentuan baku bagi personel program. Evaluasi responsif ini ditandai ciri-ciri berikut: (i) tidak harus berlangsung dalam suasana komunikasi formal, tetapi lebih pada komunikasi alamiah, (ii) orientasi lebih pada aktivitas/pelaksanaan daripada tujuan program, (iii) mengharapkan respons dari audiens untuk mendapatkan informasi pelengkap; dan (iv) perspektif perbedaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat mengacu pada kelangsungan program (Stake, 1975). Langkah-langkah pengumpulan data dalam evaluasi responsif adalah sebagai berikut:

- (1) Survei lokasi untuk merencanakan kegiatan observasi dan negosiasi dalam rangka menjalin *rapport* dengan subyek penelitian;
- (2) Menyusun persiapan kegiatan lapangan dengan mencari mitra atau informan untuk melakukan observasi program, yaitu dengan menyiapkan narasi atau catatan lapangan, variabel-variabel atau fokus permasalahan, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, produk yang ingin dihasilkan, dan lain-lain.
- (3) Mempelajari sikap dan perilaku subyek yaitu penyelenggara program PKM, fasilitator dan penguji agar diperoleh informasi yang valid dan terpercaya;
- (4) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan subyek untuk mengetahui relevansinya.
- (5) Memelihara hubungan baik dengan subyek (*rapport*).
- (6) Membuat catatan akhir untuk menyusun laporan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dihimpun melalui metode kualitatif-naturalistik ini adalah melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, wawancara naturalistik terhadap narasumber, serta pengkajian dokumen. Demikian pula dalam upaya mengungkapkan adanya kasus, maka berbagai pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan program dimanfaatkan sebagai narasumber, seperti Pelaksana/Koordinator Program PKM di UPBJJ Jakarta, Koordinator Sentra PKM, Kepala Sekolah, mahasiswa peserta program, penguji dan informan atau narasumber yang relevan seperti siswa dan teman sejawat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program dari sisi lain. Sebagai pelengkap dilakukan pula kajian dokumen dan pustaka mutakhir tentang isu seputar pelaksanaan program-program sejenis.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan sejak dari tahapan persiapan (Tahap 1) sampai dengan tahapan penilaian (Tahap 3) dilakukan melalui langkah-langkah (a) mengamati dan mendokumentasikan seluruh kejadian dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) dan gambar peristiwa, (b) merekam perilaku subyek penelitian dan (c) memfasilitasi koreksi kesalahan (*contradictive issues*) terutama dari pihak yang terkena dampak program seperti pengguna program dan tenaga kependidikan di lingkungan tempat praktek mengajar melalui wawancara. Secara rinci, tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan di lokasi penelitian, yaitu UPBJJ Jakarta, SMPN2 Subang dan SMP PGRI Balaraja-Tangerang;
2. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan:
  - (a) penyelenggara program: kordinator dan supervisor PKM di UPBJJ Jakarta;
  - (b) pengguna program yaitu mahasiswa peserta PKM;
  - (c) fasilitator, yaitu teman sejawat, Kepala Sekolah, Kepala Sentra PKM, dan penguji;
3. Mempelajari dokumen program untuk mengidentifikasi cakupan program (*program scope*) serta tujuan dan fokus program;
4. Mempelajari Rencana Pembelajaran (RP) -yang disusun oleh guru praktek mengajar- untuk dijadikan bahan perbandingan keterlaksanaan program bagi peneliti;
5. Mengidentifikasi isu dan masalah yang dihadapi guru pada saat melaksanakan praktek mengajar di kelas;
6. Mengidentifikasi isu dan masalah yang dikeluhkan fasilitator (Kepala Sekolah, teman sejawat) selama program berjalan;
7. Merancang matriks Stake Model Evaluation (*antecedents, transactions dan outcomes*).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen adalah peneliti sendiri. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, maka selain observasi dilakukan juga wawancara terstruktur sesuai dengan tema-tema yang berkembang berdasarkan variabel-variabel yang mewakili pertanyaan penelitian. Pengamatan ini dilaksanakan dengan menggunakan Pedoman Observasi penelitian naturalistik-kualitatif. Selanjutnya hasil pengamatan dikonfrontir dengan informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak atau kelompok yang terkena dampak langsung program PKM, seperti mahasiswa peserta

program, mitra PKM (fasilitator dan penguji) dan penyelenggara program. Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha mengungkapkan nilai-nilai yang dipegang para narasumber (informan) melalui wawancara terstruktur dengan model jawaban terbuka.

### E. Analisis Data

Analisis data meliputi seleksi, simplifikasi, abstraksi dan transformasi hasil catatan lapangan. Proses ini berlangsung dengan cara membuat ringkasan, penarikan tema, pengelompokan data, dan penulisan memo hingga akhir penelitian. Langkah berikutnya adalah *fieldnote coding*, dan langkah ketiga adalah menilai kesesuaian antara laporan hasil penelitian dengan hasil studi dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk skala psikometri dari Evaluasi Model Stake (Gambar 3).

|                  | <i>Fokus permasalahan</i>  | <i>Pelaksanaan program sesuai pedoman PKM</i>      | <i>Hasil pelaksanaan program (program output)</i> | <i>Hasil penilaian peneliti</i>  |
|------------------|--|--|---|--|
| R<br>A           | registrasi<br>1. penentuan<br>2. orientasi   | (observasi,<br>wawancara dan<br>studi dokumentasi) | <i>Antecedents</i><br>Tahap persiapan             | (observasi,<br>wawancara dan<br>wawancara)<br><br><i>(judgement)</i>         |
| S<br>I<br>O<br>N | 1. penyusunan<br>RP<br>2. diskusi dan<br>revisi RP<br>3. pelaksanaan<br>praktek<br>mengajar<br>4. refleksi dan<br>diskusi<br>pelaksanaan | (wawancara,<br>observasi dan<br>studi dokumentasi) | <i>Transactions</i><br>Tahap<br>pelaksanaan       | (observasi,<br>wawancara dan<br>studi dokumentasi)<br><br><i>(judgement)</i> |
| A<br>L           | 1. ujian praktek<br>2. penyusunan<br>laporan   | (wawancara,<br>observasi dan studi<br>dokumentasi) | <i>Outcomes</i><br>Tahap penilaian                | (wawancara,<br>observasi dan<br>studi dokumentasi)<br><br><i>(judgement)</i> |

Gambar 3. Lembar Format Pengumpul Data

Berdasarkan gambar di atas, maka data dikategorikan ke dalam 4 (empat) jenis wilayah, yaitu:

1. intents, yaitu fokus permasalahan dari penyelenggaraan program PKM, dalam penelitian ini adalah langkah-langkah penyelenggaraan program;
2. observasi yaitu hal-hal yang menyimpang atau tidak sesuai dengan standar dalam setiap langkah penyelenggaraan program ;
3. standar adalah hal-hal yang seharusnya dilaksanakan sesuai langkah-langkah program PKM!;
4. judgement adalah hasil penilaian peneliti setelah membandingkan antara kondisi di lapangan dengan standar pelaksanaan program sesuai tujuan yang ingin dicapai.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Observasi, wawancara dan kajian dokumen

###### 1. Tahap Persiapan

| Fokus Observasi   | Standar Pelaksanaan Program   | Hasil Pelaksanaan Program  | Penilaian ( <i>Judgement</i> )  |
|-------------------|---|--|---|
| <b>Registrasi</b> | <b>Mahasiswa :</b><br>1. mendaftarkan mahasiswa PKM<br>2. mempelajari panduan PKM<br>3. melaporkan identitas teman sejawat ke UPBJJ   | 1. tidak semua mahasiswa yang sudah mendaftarkan diri mengikuti program PKM;<br>2. mahasiswa mempelajari panduan<br>3. mahasiswa melaporkan teman sejawat ke UPBJJ   | 1. mahasiswa belum merasa perlu melakukan PKM;<br>2. mahasiswa tidak memperoleh akses ke UPBJJ;<br>3. mahasiswa berhalangan seperti hamil, punya bayi, sakit, atau alasan ekonomi;  |
| <b>Pendataan</b>  | <b>UPBJJ :</b><br>1. mendata mahasiswa peserta PKM<br>2. mendata teman sejawat<br>3. mendata supervisor PKM<br>4. menyusun jadwal dan tempat pembimbingan<br>5. menyusun jadwal dan sentra tempat ujian<br>6. menyiapkan surat tugas bagi supervisor dan teman sejawat dan pengujian<br>7. berkoordinasi dengan pengelola sekolah dan sentra PKM<br>8. menyiapkan dan menyam- | 1. mendata mahasiswa (hanya mahasiswa yang datang mendaftar),<br>2. tidak mendata teman sejawat karena sepenuhnya diserahkan ke mahasiswa;<br>3. menyusun jadwal dan sentra tempat ujian (6 orang supervisor yang ada di UPBJJ Jakarta);<br>4. UPBJJ tidak menyusun jadwal pembimbingan dan tempat ujian bersama mahasiswa tetapi diserahkan sepenuhnya kepada supervisor dan mahasiswa;<br>5. UPBJJ tidak menyusun jadwal dan | 1. Kegiatan ini sudah menjadi tugas rutin sehingga UPBJJ sudah melakukannya dengan baik<br>2. Tetapi APKG yang disiapkan mahasiswa APKG yang lama padahal sudah ada APKG yang baru<br>3. APL PKP belum disiapkan karena UPBJJ Jakarta masih menggunakan PKM lama jadi tidak menuntut mahasiswa membuat laporan.<br>4. Kegiatan bimbingan tidak terjadwal UPBJJ memberi kebebasan kepada supervisor dan mahasiswa untuk mengatur jadwal bimbingan, hal |

| Fokus Observasi         | Standar Pelaksanaan Program   | Hasil Pelaksanaan Program   | Penilaian ( <i>Judgement</i> )   |
|-------------------------|---|---|--|
|                         | <p>paikan bahan-bahan (1) bahan ajar/Panduan PKM, (2) APKG 1 dan APKG 2, dan (3) APL PKM.</p>   | <p>senra tempat ujian tetapi diserahkan sepenuhnya epada supervisor dan mahasiswa</p> <p>6. menyiapkan surat tugas bagi supervisor dan teman sejawat dan penguji</p> <p>7. UPBJJ tidak berkoordinasi dengan sekolah karena ujian dilak- sanakan di sekolah tempat mahasiswa mengajar</p> <p>8. Menyiapkan APKG 1 dan APKG 2 untuk penguji (masih menggunakan APKG 1 dan 2 lama)</p> | <p>membuat mahasiwa tidak mengikuti bimbingan akibatnya mahasiswa banyak yang tidak dapat menyelesaikan PKM tepat waktu</p> <p>5. UPBJJ telah berusaha bersifat fleksibel karena mahasiswa yang mengikuti ujian tidak bisa bersamaan maka waktu ujian disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa</p> |
| <p><b>Orientasi</b></p> | <p>1. UPBJJ menyampaikan informasi tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dan tugas PKM</li> <li>• prosedur kegiatan PKM</li> <li>• tugas mahasiswa</li> <li>• tugas supervisor</li> <li>• tempat latihan dan ujian PKM</li> <li>• jadwal kegiatan bimbingan dan ujian</li> </ul> <p>2. UPBJJ membagi tugas supervisor, setiap supervisor membimbing maksimal 10 orang mahasiswa</p> | <p>1. Kegiatan ini terselenggara setiap semester</p> <p>2. Setiap semester seluruh supervisor selalu mendapat tugas membimbing mahasiswa dalam PKM, walaupun mahasiswa yang dibimbingnya belum ada yang lulus;</p> <p>3. surat tugas sudah dibuat untuk supervisor.</p>   | <p>1. Sudah dilaksanakan secara teratur setiap semester</p> <p>2. Pembagian tugas supervisor dilakukan secara merata dari segi jumlah mahasiswa</p> <p>3. Setiap supervisor diberi surat tugas</p>   |

| Fokus Observasi | Standar Pelaksanaan Program                  | Hasil Pelaksanaan Program | Penilaian ( <i>Judgement</i> ) |
|-----------------|--|---------------------------|--------------------------------|
|                 | 3. menyerahkan surat tugas kepada supervisor |                           |                                |

## 2. Tahap Pelaksanaan

| Tahapan   | Standar Pelaksanaan  | Hasil di lapangan   | Penilaian |
|---|--|---|-----------|
| <b>Pembimbingan</b><br><br><b>MAHASISWA</b><br><b>a. Pembimbingan dengan teman sejawat</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyusun RP 1</li> <li>2. berdiskusi dengan teman sejawat</li> <li>3. memperbaiki RP 1 berdasarkan masukan dari teman sejawat</li> <li>4. melaksanakan pembelajaran sesuai RP 1 diamati teman sejawat menggunakan lembar observasi</li> <li>5. berkonsultasi dengan teman sejawat</li> <li>6. menyusun RP 2, kegiatan 1 – 5 dilakukn secara berulang samapi tersusun 8 RP</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sudah</li> <li>2. sudah</li> <li>3. sudah;</li> <li>4. sudah</li> <li>5. sudah</li> <li>6. sudah dilaksanakan</li> </ol> | Pembimbingan dengan teman sejawat secara teknis prosedural sudah memenuhi ketentuan tetapi secara substansial belum memenuhi persyaratan akademis; <i>sistem belajar berulang belum terlaksana</i> Masalah yang terdecti adalah:.. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. teman sejawat adalah Kepala Sekolah sehingga hanya merupakan persyaratan administrasi saja;</li> <li>2. Pembimbingan dengan teman sejawat berjalan kurang efektif</li> </ol> |           |

| Tahapan | Standar Pelaksanaan   | Hasil di lapangan  | Penilaian  |
|---------|---|--|--|
|         | <p><b>b. Pembimbingan dgn supervisor/Kepala Sekolah</b></p> <p>Berdiskusi dan melakukan refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. untuk menentukan 2 dari 8 RP yang akan digunakan dalam latihan</li> <li>2. memperbaiki 2 RP yang akan digunakan untuk latihan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. hasil wawancara menyebutkan bahwa penentuan 2 dari 8 RP yang akan digunakan untuk latihan sudah dilakukan pada pertemuan tatap muka di kantor supervisor dan dilanjutkannya melalui telepon dan surat menyurat;</li> <li>2. pengiriman berkas perbaikan RP oleh mahasiswa dilakukan melalui jasa pos.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembimbingan materi tidak berjalan sesuai rencana karena keterbatasan sarana komunikasi, jarak dan pelaksanaannya yang sangat informal, akibatnya materi dan metode mengajar tidak sesuai situasi dan kondisi seperti materi tidak mutakhir, metode dan media belajar tidak sesuai dengan tujuan instruksional;</li> <li>2. penggunaan jasa pos mengakibatkan hasil perbaikan tidak maksimal;</li> <li>3. Pembimbingan materi PKM kurang teliti sehingga dalam praktek mengajar terlihat lemahnya relevansi antara penerapan metode mengajar dengan penggunaan media/alat peraga dan teknik penyajian materi pelajaran.</li> </ol> |
|         | <p><b>Teman sejawat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. memberi masukan tentang RP yang telah disusun</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• dilaksanakan sebanyak 8 kali berdasarkan dokumen RP yang dikumpulkan.</li> </ul>  | <p>Tidak ada masukan yang signifikan terhadap perbaikan RP yang dibuat mahasiswa hanya karena untuk</p>  |

| Tahapan | Standar Pelaksanaan  | Hasil di lapangan   | Penilaian   |
|---------|--|---|---|
|         | <p>mahasiswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>mendiskusikan hasil praktek mengajar</li> <li>kegiatan 1 dan 2 di atas dilaksanakan sebanyak 8 kali secara berlipis berulang sesuai dengan prosedur PKM</li> </ol>   |   | memenuhi persyaratan administratif (formalitas)   |
|         | <p><b>Supervisor</b><br/>           Pembimbingan mahasiswa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>membimbing mahasiswa menyusun RP sesuai standar yang berlaku;</li> <li>membimbing mahasiswa melakukan refleksi dan merencanakan lembar refleksi</li> <li>membimbing mahasiswa membuat laporan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Supervisor sudah melaksanakan pembimbingan sesuai standar yang berlaku;</li> <li>tidak ditemukan rekaman lembar refleksi;</li> <li>belum melakukan bimbingan membuat laporan.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Supervisor belum melakukan refleksi dan membuat laporan karena supervisor masih melakukan pembimbingan dengan pola lama</li> </ol> |

### 3. Tahap penilaian

| Penilaian | Latihan Praktek Mengajar   | Hasil di lapangan                 | Penilaian   |
|-----------|--|-----------------------------------|---|
|           | <p><b>Mahasiswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>melaksanakan latihan praktek mengajar RP 1</li> <li>melaksanakan latihan praktek mengajar RP 2</li> </ol> | sudah dilaksanakan sesuai panduan | diskusi dengan supervisor tentang latihan praktek mengajar kurang intensif terlihat masih terdapat kesalahan instruksional pada |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <p>3. berdiskusi dengan supervisor tentang hasil latihan praktek mengajar</p> <p><b>Supervisor</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menilai RP 1 menggunakan APKG 1</li> <li>2. menilai Praktek mengajar 1 menggunakan APKG 2</li> <li>3. menilai RP 2 menggunakan APKG 1</li> <li>4. menilai praktek mengajar 2 menggunakan APKG 2</li> <li>5. mendiskusikan hasil latihan dengan mahasiswa</li> <li>6. mengisi format penilain latihan</li> </ol> <p><b>Sekolah tempat mahasiswa mengajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyediakan kelas</li> <li>2. menjaga lingkungan kelas yang mendukung proses belajar mengajar</li> </ol> | <p>sesuai dengan ketentuan</p> <p>sudah dilaksanakan</p> | <p>saat ujian praktek mengajar.</p> <p>menggunakan APKG versi lama</p> <p>Guru tidak mampu menguasai kelas karena.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• lingkungan kelas kurang kondusif (bercampur dengan kelas lain; siswa di luar kelas yang gaduh), sehingga guru sampai bertteriak dalam mengajar;</li> <li>- jumlah siswa terlalu banyak (52 siswa);</li> <li>• jam pelajaran yang sudah terlalu siang sehingga banyak siswa tidak menyimak dan melakukan vandalisme;</li> </ul> |
|--|---|--|--|

|  |   |  |   |
|--|---|--|---|
|  | <p><b>Ujian Praktek Mengajar Mahasiswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyiapkan 2 RP</li> <li>2. menyiapkan alat peraga</li> <li>3. menyiapkan bahan-bahan tugas dan ujian</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sudah dilaksanakan</li> <li>2. sudah dilaksanakan</li> <li>3. sudah disiapkan</li> </ol>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. RP yang disiapkan hanya satu dan tidak sesuai format;</li> <li>2. Pemilihan media tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran;</li> <li>3. bahan tugas dan ujian disiapkan guru dalam bentuk foto kopi</li> </ol> |
| <p><b>Penguji</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penguji 1 dan penguji 2 menilai RP mahasiswa menggunakan APKG 1</li> <li>2. penguji 1 dan penguji 2 menilai kegiatan praktek mengajar menggunakan APKG 2</li> <li>3. penguji 1 dan penguji 2 mengabungkan nilai dari Penguji 1 dan Penguji 2 dan merekap nilai PKM mahasiswa ke dalam format sesuai panduan</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. penguji sudah melaksanakan penilaian</li> <li>2. Lembar penilaian APKG 1 dan APKG 2 yang digunakan adalah versi lama;</li> <li>3. Penguji 1 menggabungkan dan merekap nilai ke dalam format yang disediakan UT</li> </ol> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- kurang koordinasi antarasupervisor dengan UPBJJ tentang APKG</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul> |   |
| <p><b>UPBJJ</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menunjuk 2 orang penguji</li> <li>2. memonitor pelaksanaan ujian M</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• jumlah penguji tidak sesuai ketentuan</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• kurang koordinasi dalam menentukan penguji</li> <li>• tidak ada monitoring,</li> </ul>        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• kurang koordinasi dalam menentukan penguji</li> <li>• tidak ada monitoring,</li> </ul>   |
| <p><b>Sentra PKM</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyiapkan kelas</li> <li>2. menjaga lingkungan belajar yang kondusif</li> </ol>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ujian tidak diselenggarakan di sentra PKM tetapi di tempat mahasiswa mengajar</li> </ul>   |  | <p>Tidak sesuai dengan ketentuan, tetapi UPBJJ punya alasan sendiri, karena mahasiswa yang ujian 1</p>  |

## B. Temuan Penelitian

1. Apakah pihak penyelenggara program PKM (UPBJJ setempat) sudah melaksanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahapan persiapan?

UPBJJ – UT Jakarta sebagai penyelenggara PKM sudah melakukan persiapan Program PKM sesuai langkah-langkah dalam Panduan PKM yaitu memproses registrasi mahasiswa, mendata mahasiswa peserta PKM dan melaksanakan orientasi. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala atau kelemahan baik dalam tahap persiapan, pendataan maupun orientasi. Berikut adalah kendala atau kelemahan yang dapat dideteksi:

(a1) Registrasi mahasiswa peserta PKM tidak dapat dilakukan secara tuntas karena mahasiswa (i) belum merasa perlu melakukan PKM, (ii) tidak memperoleh akses ke UPBJJ, (iii) alasan pribadi seperti hamil, punya bayi, sakit, atau alasan ekonomi.

(a2) Kekurangan dalam tahapan pendataan:

- Koordinator PKM masih digunakan APKG lama,
- UPBJJ tidak menyiapkan APL PKP belum disiapkan karena PKM lama masih berlaku sehingga mahasiswa tidak perlu membuat laporan FKM;
- UPBJJ tidak menyusun kegiatan PKM secara terjadwal, tetapi memberi kebebasan kepada supervisor dan mahasiswa untuk mengatur jadwal bimbingan sendiri, akibatnya mahasiswa tidak mengikuti bimbingan sehingga banyak yang tidak dapat menyelesaikan PKM tepat waktu;
- UPBJJ sulit melaksanakan ujian praktek secara bersamaan maka waktu ujian sangat ditentukan oleh mahasiswa sendiri.

(a3) Kendala yang dihadapi pada tahap orientasi adalah kesulitan menghadirkan teman sejawat karena berbagai alasan (waktu, sifatnya optional dan ketidaktegasan aturan) serta UPBJJ kurang intensif

mensosialisasikan pentingnya peran teman sejawat dalam proses pelaksanaan PKM.

2. Apakah pihak penyelenggara program PKM (UPBJJ setempat) sudah melaksanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahapan pelaksanaan PKM di lapangan?

Pelaksanaan PKM meliputi kegiatan pembimbingan oleh teman sejawat dan supervisor. Hasil pengamatan menunjukkan, kegiatan ini sudah berjalan sesuai prosedur PKM tetapi masih ditemukan kendala sebagai berikut,

- b1. Pembimbingan dengan teman sejawat berjalan kurang optimal karena teman sejawat tidak memiliki buku panduan cara pembimbingan PKM. Selain itu, adanya hambatan psikologis untuk membimbing rekan sejawat sesama guru hambatan psikologis, sifatnya yang sangat memakan waktu, tenaga dan pikiran. Pembimbingan dengan Kepala Sekolah berjalan kurang intensif karena kendala substansial, birokratis, tidak memberikan manfaat yang signifikan dan *time consuming*. Hubungan guru dengan kepala sekolah yang merupakan hubungan antara bawahan dan atasan, memunculkan kendala psikologis seperti rasa ingin membantu bawahannya agar cepat menyelesaikan studi. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja peserta program
- b2. Pembimbingan dengan supervisor kurang intensif, karena kendala : komunikasi, jarak dan sistem penjadwalan yang longgar serta tidak memberikan manfaat yang signifikan, sehingga dalam praktek mengajar terlihat ada penyimpangan dalam penerapan metode mengajar, penggunaan media/alat peraga, serta penyajian materi pelajaran.

3. Apakah pihak penyelenggara program PKM (UPBJJ setempat) sudah melaksanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahapan penilaian PKM di lapangan?

Penilaian program PKM mencakup 2 kegiatan yaitu latihan praktek mengajar dan ujian praktek mengajar.

- (a) Pelaksanaan latihan praktek mengajar sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku seperti mahasiswa menyiapkan 2 RP, mahasiswa melaksanakan praktek mengajar yang dinilai oleh supervisor, selanjutnya mahasiswa dan supervisor mendiskusikan hasil latihan dan melakukan revisi terhadap RP maupun cara mengajarnya.
- (b) Pelaksanaan ujian praktek mengajar RF yang disiapkan mahasiswa tidak sesuai ketentuan. Temuan-temuan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:
- Pemilihan media tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran;
  - kurang koordinasi antar supervisor dengan UPBJJ setempat dalam menentukan pengujian;
  - UPBJJ tidak melakukan monitoring pelaksanaan PKM;
  - Pelaksanaan ujian praktek tidak dilakukan di sentra PKM sesuai dengan ketentuan karena mahasiswa yang mengikuti ujian hanya 1 orang.
- (c) baik dalam latihan praktek mengajar maupun ujian praktek mengajar masih menggunakan APKG lama, akibatnya penilaiannya tidak spesifik sesuai bidang studi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyebab kesenjangan tersebut adalah berbagai hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Lemahnya koordinasi antar unit-unit pelaksana PKM, yaitu UPBJJ sebagai koordinator, sentra PKM sebagai penyelenggara ujian dan sekolah tempat latihan praktek mengajar akibat hambatan jarak, keterbatasan waktu dan sistem komunikasi yang kurang intensif berdampak pada rendahnya kinerja pelaksanaan program PKM;

2. Kurang intensinya sistem pembimbingan mahasiswa oleh pihak-pihak yang terkait seperti supervisor dan teman sejawat/Kepala Sekolah serta kurangnya masukan dari teman sejawat mengakibatkan rendahnya kualitas instruksional dari RP yang dipraktikkan mahasiswa pada saat latihan mengajar. Hal ini berdampak pada ketidaksesuaian antara materi pelajaran yang disampaikan dengan metode dan media yang digunakan.
3. Ketidakmampuan mengelola kelas dengan baik akibat mahasiswa kurang memperhatikan situasi dan kondisi kelas seperti jumlah siswa, waktu, dan media yang digunakan berdampak pada terhambatnya tujuan instruksional yang ingin dicapai mahasiswa (guru praktek).
4. Sistem penyelenggaraan program yang sangat longgar berdampak pada turunnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembimbingan PKM.
5. Secara umum dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara langkah-langkah yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana tertuang dalam prosedur pelaksanaan program PKM dengan langkah-langkah yang terjadi dalam pelaksanaannya di lapangan terutama dalam tahapan pelaksanaan latihan praktek mengajar dan ujian praktek.
6. Saran tindak lanjut:
  - (a) Memperbaiki sistem koordinasi antar-unit penyelenggara PKM melalui perbaikan sistem komunikasi;
  - (b) Membangun persamaan persepsi antar pihak-pihak yang terlibat dalam pembimbingan mahasiswa peserta PKM dalam upaya meningkatkan kemampuan mengajar guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Stake, R. E. (1975). *Evaluating the Arts in Education: A Responsive Approach*. Columbus: Charles Merrill.
- FKIP-UT. (2002). *Panduan Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Pondok Cabe: Karunika Universitas Terbuka.
- FKIP-UT (2005). *Naskah Akademik Program Akta Mengajar*. Pondok Cabe: Penerbit UT
- Kompas (2006). *Kuliah Jarak Jauh Tidak Menjamin Kompetensi Guru*. Kompas 9 Mei 2005, h9.

Universitas Terbuka